

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Daring

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab, metode bias bermakna “*Minhaj, al- Wasilah, al-Kaifiyah, al-Thariqoh*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.¹ Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Dari penjelasan yang dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang dirancang atau disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

¹ Jamal Ma'mur Asmani, 7 TIPS Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal 19

² Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikas , (Bandung : PT Rafika Aditama, 2010), hal. 56

belajar dengan baik.³ Dengan memperhatikan pemaparan tentang pengertian metode dan pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Prawiradilaga metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Metode pembelajaran berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengasah ketrampilan.⁴

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Dessy Anwar belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri sehingga siswa dalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. menurut Dimiyati & Mudjiono guru memiliki peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu (1) membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh, (2)

³ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembealajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta, Prenamadia Group, 2013), hal.19

⁴ Kusnadi, Metode Pembelajaran Kolaboratif, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2018) hal.13

meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh, (3) bertindak sebagai guru yang mendidik, (4) meningkatkan profesionalitas keguruan, (5) melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar, (6) dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar, dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat.⁵

Pemilihan Metode pembelajaran sangat penting digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan menguraikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pengajaran.⁶ Dengan begitu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai salah satu komponen yang ikut bagian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut ini penjelasan secara lebih terperinci:⁷

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

⁵ Anwar Dessy, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: PT Amelia, 2002), hlm,37

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 75

⁷ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 79-82

Dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa penggunaan setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Proses kegiatan belajar mengajar pun tampak kaku. Peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar peserta didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Guru mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam penyampaian materi dan peserta didik yang dirugikan. Dalam hal ini berarti metode dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki sebuah strategi supaya peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta dapat tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak terpenuhi. Salah satunya adalah komponen metode. Metode merupakan suatu alat untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirancang agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan tersebut. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara, langkah, atau prosedur yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik supaya mudah memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Dengan memperhatikan pemilihan metode pembelajarn yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.Guru dituntut agar mampu merancang dan memilih berbagai metode pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Rancangan tersebut digunakan sebagai acuan dan panduan, baik untuk guru itu sendiri maupun peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan akurat. Pada saat penerapan metode pembelajarn tersebut guru juga harus cermat dalam menentukan metode pembelajaran apa yang tepat digunakan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.
- 2) Metode khusus (Metode Khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran bahasa.

Untuk memilih suatu metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) Tujuan yang akan dicapai;
- 2) Bahan yang akan diberikan;
- 3) Waktu dan perlengkapan yang tersedia;
- 4) Kemampuan dan banyaknya murid;
- 5) Kemampuan guru mengajar.⁸

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain

⁸ Kusnadi, Metode Pembelajaran Kolaboratif, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2018) hal.13-

pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.⁹ Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan seorang guru dan partisipasi peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah aktifitas penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik. Menurut Azhar pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.¹⁰ Pembelajaran diharapkan mampu membawa sebuah perubahan yang positif yang memengaruhi segala aspek kehidupan dari peserta didik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menggunakan sebuah alat pembelajaran dalam rangka menyampaikan informasi atau materi agar mudah dipahami oleh peserta didik.

⁹ Andi setiawan, Belajar dan Pembelajaran, hal.2

¹⁰ Albert Efendi, Konsep Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah,(Purwodadi:CV.Sarnu Untung.2020)hal.1

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi:¹¹

1) Pembelajaran Merupakan Proses Perubahan

Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dimaksud merujuk pada terjadinya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke suatu hal yang lebih baik dan membawa dampak positif. Selama kegiatan pembelajaran terjadi maka peserta didik akan dilibatkan dalam berbagai hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

2) Perubahan Hasil Pembelajaran Mencakup Semua Aspek Kehidupan

Kegiatan pembelajarn yang dilakukan akan membawa suatu dampak perubahan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam hal ini aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh peserta didik baik kemampuan, kebiasaan, ketrampilan yang dimiliki.

3) Pembelajaran Terjadi Karena Adanya Tujuan

Proses pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan pada diri individu. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki tujuan yang ditentukan dengan jelas dan terarah.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang akan dicapai atau dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta didik sesuai dengan tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan yaitu:

1. Kawasan kognitif: kawasan kognitif erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu: (1) tingkat pengetahuan, (2) tingkat pemahaman, (3) tingkat penerapan, (4) tingkat analisa, (5) tingkat sintetis, (6) tingkat evaluasi.
2. Kawasan afektif: kawasan afektif erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian peranan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu (1) Kemauan menerima, (2) kemauan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerapan hasil, (5) ketekunan dan ketelitian.
3. Kawasan psikomotor: kawasan psikomotor terkait dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: (1) persepsi, (2)

kesiapan melakukan tugas, (3) mekanisme, (4) respon terbimbing, (5) kemahiran, (6) adaptasi, (7) organisasi.¹²

Pembelajaran daring merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan akademik yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) dan istilah lain yang sangat umum adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yakni pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹³ Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan akses internet supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Meidawati,dkk Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur nya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya, dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁴ Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah

¹² Ibid, hal.24

¹³ Ibid, hal.2

¹⁴ Ibid, hal.3

pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik berada dalam lokasi yang berbeda namun dihubungkan dengan sebuah telekomunikasi interaktif yang memungkinkan pendidik maupun peserta didik mengaksesnya dimanapun dan kapanpun. Metode pembelajaran daring merupakan metode yang sangat tepat digunakan di era Pandemi Covid-19. Terdapat 2 jenis metode pembelajaran daring :

a. *Synchronous E-Learning*

Synchronous e-Learning adalah pembelajaran sinkron yang terjadi melalui sarana (bersifat realtime, biasanya elektronik dalam 1 waktu, kadang-kadang dadakan, kolektif dan sering kolaboratif, adanya simulasi maya (peserta didik, atau fasilitator) *Video conferencing*. sarana kelas seperti ini biasanya berupa sebuah kelas yang dipertemukan secara online dalam situs web yang ditentukan dan waktunya sesuai dengan kesepakatan bersama. Mereka semua akan masuk (log in) ke dalam situs bersama dengan semua murid dan para instruktur.¹⁵

¹⁵ Ibid.,112

b. Asynchronous E-Learning

Pembelajaran *asynchronous* adalah belajar tanpa disinkronkan atau belajar tidak langsung.¹⁶ Pembelajaran *asynchronous* adalah pembelajaran secara mandiri (ruang dan waktu). Peserta didik dapat berinteraksi dengan materi kursus dan satu sama lain pada waktu yang mereka pilih. Sebuah thread diskusi adalah contoh dari sebuah pembelajaran asynchronous.

Pembelajaran daring bisa dilakukan melalui berbagai media aplikasi virtual seperti whatsapp, zoom, dan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara daring lewat media sebuah aplikasi dapat dikemas seinteraktif mungkin dan dapat diakses dengan mudah oleh para siswa. Adapun aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang dimiliki oleh seluruh siswa dan aksesnya mudah dipahami oleh siswa. Whatsapp merupakan kategori media sosial yang dapat digunakan sebagai media untuk melakukan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Whatsapp digunakan oleh berbagai lapisan

¹⁶ Dewi Saima Prawiradilaga, "Mozaik Teknologi Pendidikan", (Jakarta, PRENAMEDIA GROUP, 2016) hal.111

masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Bagi pendidik muda yang memiliki literasi digital yang baik, whatsapp digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan e-learning maka whatsapp menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁷ Whatsapp di pertimbangkan sebagai media pembelajaran karena fitur pada whatsapp yang menyediakan fasilitas berbagai file *pdf*, *ms.word*, *pptx*, *video*, *voice note* dan lain sebagainya.

2) Imtera

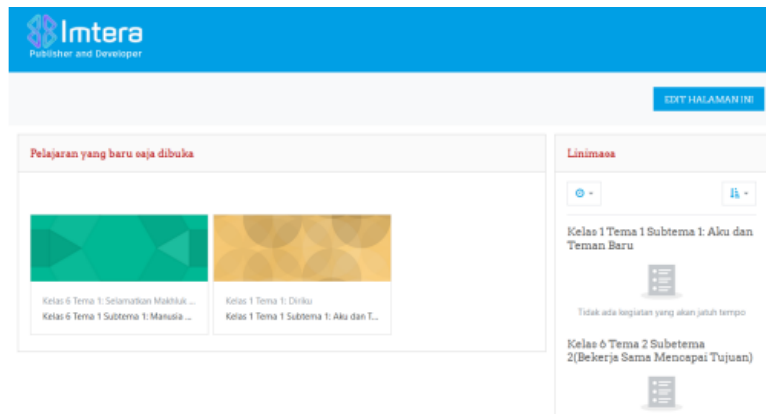
Imtera merupakan platform kelas online yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan di masa Pandemi Covid-19 ini. Imtera merupakan platform kelas online yang dikembangkan oleh Imtera Publisher.

Berikut adalah tampilan imtera :



Gambar 1.1 Halaman Beranda Imtera MI Hayya Alal Falah

¹⁷ Jeffry Handhaka dkk, "Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital", (Magetan;CV.AE MEDIA GRAFIKA,2020),hal 47



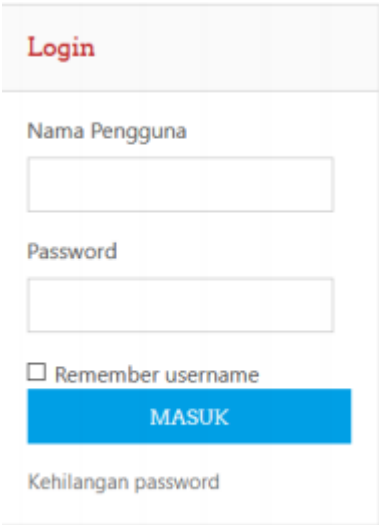
Gambar 1.2 Halaman Dasbor

Halaman dasbor akan menampilkan Pelajaran yang baru saja dibuka, Linimasa, File Pribadi, Pengguna Online, Lencana Terakhir, Kalender, Acara akan Datang.

- a. Pelajaran yang Baru Saja Dibuka Bagian ini akan menampilkan informasi mata pelajaran yang baru saja dibuka oleh siswa.
- b. Linimasa Bagian ini akan menampilkan informasi mata pembelajaran yang harus dibaca oleh siswa.
- c. File Pribadi Bagian ini menampilkan informasi file penyimpanan milik siswa. File tugas yang diunggah siswa ke kelas online secara otomatis akan muncul pada bagian ini.
- d. Pengguna Online Bagian ini menampilkan informasi siswa-siswa yang sedang menggunakan kelas online horizon.
- e. Lencana Terakhir Bagian ini menampilkan informasi tugas-tugas yang sudah dikumpulkan atau dikerjakan oleh siswa.

f. Kalender Bagian ini menampilkan informasi kalender sesuai dengan waktu yang sedang berjalan saat ini. Siswa dapat mengubah, menSiswai, atau menambahkan acara pada kalender.

g. Acara akan Datang Bagian ini menampilkan informasi tugas atau kuis yang harus dikerjakan oleh siswa.

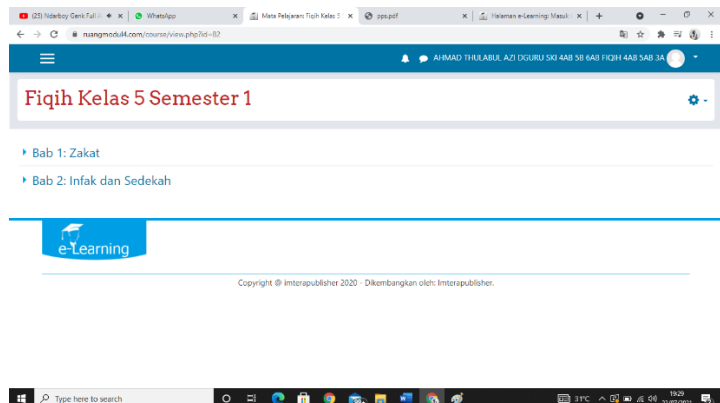


The image shows a login form with the following elements:

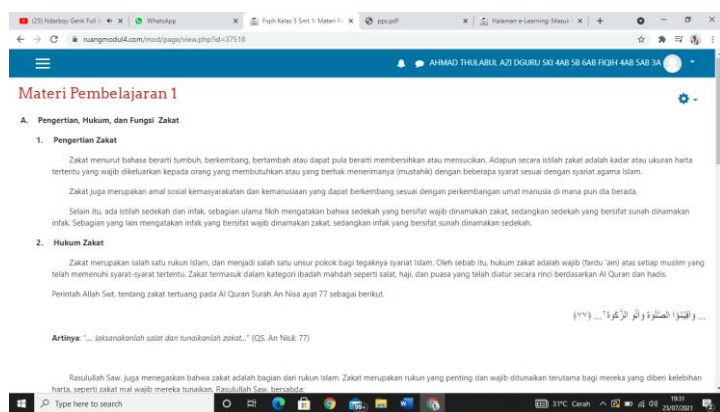
- Login** (title)
- Nama Pengguna** (username label) with an input field
- Password** (password label) with an input field
- Remember username**
- MASUK** (login button)
- [Kehilangan password](#) (forgot password link)

Gambar 1.3 Halaman Login

Halaman login adalah halaman yang digunakan siswa untuk mengisi id siswa supaya dapat mengakses aplikasi imtera dan membuka materi.



Gambar 1.4 Materi Awal



Gambar 1.5 Materi Fiqih

2. *E-learning*

E-learning merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Cisso (2001) menjelaskan filosofis *e-learning* adalah *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan secara *online*. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar konvensional sehingga dapat menjawab tantangan

perkembangan globalisasi.¹⁸E-learning merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Menurut Dahiya e-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan dimana pun.¹⁹ Menurut Clark dan Mayer e-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain:

1. Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran.
3. Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*),
5. Membangun pemahaman dan ketrampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.²⁰

E-learning merupakan pembelajaran yang dikemas dengan kreatif dan inovatif supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan meskipun terbatas karena memang situasi kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya

¹⁸ Ali Mudlofir, "*Desain Pembelajaran Inovatif*", (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 176

¹⁹ Meda Yuliani,dkk ,*Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*,(Yayasan kita menulis:2020)hal.4

²⁰ Ibid, hal.4

menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet sehingga dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati.

E-learning menuntut keaktifan peserta didik. Melalui *E-learning*, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab dia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran elektronik atau *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti:

a. Bagi Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.

b. Bagi Guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran *e-learning* ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, mengontrol kebiasaan belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* berbasis web, maka sekolah (1) akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, (2) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (3) sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (4) mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Sistem yang sederhana memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi sistem *e-learning*

itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama belajar *online*.

Secara lebih singkatnya, *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu, *e-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apresiasi atau *pre-test*, membangkitkan motivasi, menggunakan Bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh konkret, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post-test*, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya. Oleh karena itu, merancang *e-learning* perlu melibatkan pihak terkait, antara lain: pengajar, ahli materi, ahli komunikasi, *programmer*, seniman, dan lain-lain.

Kelebihan *e-learning*:

- a. Pembelajaran tidak dibatasi tempat dan waktu sehingga kapan saja peserta didik dapat mengakses proses pembelajaran tersebut.
- b. Peserta didik dalam proses pembelajaran ini harus aktif sehingga proses pembelajaran e-learning merupakan proses yang *student centred*.
- c. Menghemat biaya pendidikan (infrastruktur, pralatan, buku-buku, perjalanan dinas).
- d. Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- e. Adanya bantuan professional secara *online*.

Kekurangan e-learning:

- a. Butuh usaha lebih dalam mempersiapkan materi pembelajaran.
- b. Harus memperhatikan sisi pedagogik dari suatu materi.
- c. Peserta didik perlu selalu dimotivasi dan diorganisasikan.
- d. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang tinggi sering mengalami kegagalan.
- e. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri yang bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

3. Fiqh

Fiqh adalah hukum-hukum syara' yang telah digali dan dirumuskan dari dalil-dalil menurut aturan yang sudah ditentukan. Secara definitif, fiqh berarti "ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dalil-dalil yang tafsili".²¹

Secara bahasa, fikih berasal kata "faqiha" yang berarti mengerti/paham. Menurut istilah fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari al-Qur'an dan hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah.²² Yang dimaksud dengan amaliyah bahwa hukum-hukum fiqih selalu berkaitan dengan amaliyah atau perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun muamallah.²³ Dengan kata lain Fiqh merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah yang berhubungan dengan ucapan maupun perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum islam yang akan menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran fiqh pada hakikatnya merupakan proses komunikasi

²¹ Nurhayati dan Ali imran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal. 2

²² Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 180

²³ Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 3

yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqh dari guru melalui media dan metode tertentu kepada peserta didik. Adapun pesan yang disampaikan adalah mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam yang baik dan benar dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan antara manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam Fiqh Muamalah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang juga menerapkan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran yang berbeda-beda maupun dengan pembelajaran yang sama. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Adies Rizqiyah yang berjudul “Penerapan Metode *E- learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Kotabumi Lampung Utara” tahun 2017 yang berbentuk Skripsi. Peneliti merumuskan sebagai berikut: a) Bagaimana penerapan metode *e-learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 7 Kotabumi?, b) Apakah penerapan metode *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 7 Kotabumi?. Hasil penelitiannya yaitu penerapan metode *e-learning* pada pelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan efektivitas yang mendukung proses

pembelajaran dengan indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,. Penerapan metode *e-learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E Negeri 7 Kotabumi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainul Abidin yang berjudul “Penerapan Metode *E-learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sidoarjo” tahun 2013 dalam bentuk Skripsi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: a) Bagaimana penerapan metode *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sidoarjo?, dan b) bagaimana problema dan upaya guru dalam menerapkan metode *e-learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sidoarjo?. Sedangkan hasil penelitiannya adalah metode *e-learning* yang digunakan oleh guru PAI dapat memotivasi siswa secara aktif dalam belajar, tidak terbatas ruang dan waktu. Siswa mendapat materi lebih banyak melalui internet. Problema atau masalah dalam mengajar di SD Muhammadiyah Sidoarjo yaitu adalah siswa yang tidak begitu paham dengan internet, jaringan buruk, dan lain-lain. Dengan metode *e-learning* ini, motivasi siswa untuk belajar meningkat, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Kiki Anindita Az Zahra mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Universitas Terbuka Malang tahun 2015 yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan*

Media E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Gununggangsir Beji Pasuruan” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode random sampling sebagai metode pengambilan sample. Dari jumlah siswa kelas 2 SDN Gununggangsir sebanyak 60 siswa diambil sebanyak 15 siswa, atau 25% dari total populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat menjulang hasil belajar siswa pada kategori sangat efektif dengan nilai rata-rata 93,7230.⁸ Skripsi ini jelas berbeda dengan skripsi yang akan peneliti buat. Meskipun sama dalam penerapan pembelajarannya namun terdapat perbedaan yang mendasar. Skripsi ini mengulas secara umum efektivitas media e learning dalam sebuah pembelajaran, berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah lebih berfokus terhadap efektivitas pemanfaatan media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa.

- 4) Penelitian karya Azizah Nikmah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2013 yang berjudul “*Implementasi E-Learning dalam pembelajran IPA Di SDI Hasan Munadi*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* di *SDI Hasan Munadi* dilaksanakan dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam moodle 1.8 seperti modul bacaan,

modul penugasan, modul kuis, modul forum dan modul chat.¹¹ Perberadaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun adalah skripsi ini menjelaskan tentang penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang peneliti susun membahas tentang *e-learning* terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Adies Rizqiyah	1.Terdapat pembahasan tentang aktivitas belajar sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada metode pembelajarannya.	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Berfokus pada penerapan pembelajaran daring
2.	Ahmad Zainul Abidin	1. Berfokus pada hasil belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada metode selama pembelajaran berlangsung.	1.Mata pelajaran yang diangkat dalam penelitian merupakan mata pelajaran dengan muatan agama.
3.	Kiki Anindita Az Zahra	1.Metode yang digunakan adalah metode penelitian	1.Jenjang sekolah yang diambil sama-

		kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	sama SD/MI.
4.	Azizah Nikmah	1. Muatan mata pelajaran berbeda.	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Jenjang sekolah yang diambil sama-sama SD/MI.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran daring (e-learning) pada dasarnya menunjukkan pengaruh yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru. Meskipun peneliti dengan peneliti yang terdahulu menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode pembelajaran daring namun antara peneliti dan peneliti yang terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Pendapat Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.²⁴ Menurut pendapat Friedrichs, Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.²⁵ Maka dari itu paradigma penelitian digunakan sebagai pedoman oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Paradigma penelitian kualitatif menggunakan proses induktif, berawal dari konsep khusus menuju konsep yang umum.

Metode *e-learning* adalah salah satu metode yang inovatif dan efektif karena tidak terbatas ruang dan waktu yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

²⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

²⁵ Sambas Ali M pada <http://sambasalim.com/metode-penelitian/paradigma-penelitian.html>, diakses 13 Oktober 2020, Pukul. 10:07

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Penerapan Metode Pembelajaran Daring

